

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi pada dewasa ini perkembangan dunia usaha semakin meningkat, dikarenakan adanya beberapa perusahaan-perusahaan baru telah muncul, oleh karena itu menyebabkan semakin ketatnya persaingan antara perusahaan lama dan perusahaan baru. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk merupakan salah satu perusahaan industri yang telah beroperasi lama yang bergerak di bidang makanan dan minuman terbesar di Indonesia. Seperti yang dilansir dari aturduit.com PT. Indofood Sukses Makmur Tbk termasuk kedalam 20 perusahaan terbesar di Indonesia berdasarkan penjualan (*Updated* 2019) dimana dalam berita tersebut PT. Indofood Sukses Makmur Tbk menempati peringkat ke-16 dengan total penjualan Rp. 38,41, sedangkan berdasarkan laba bersih PT. Indofood Sukses Makmur Tbk menempati peringkat ke-13 dengan laba Rp. 4,58 T.(imoney, 2019).

Dengan meningkatnya persaingan yang ketat di era globalisasi ini, perusahaan harus mampu bertahan untuk menghadapi persaingan yang semakin ketat. Untuk mengantisipasi persaingan ini, perusahaan harus dapat meningkatkan kinerja bisnis mereka. Oleh karena itu, perusahaan harus menumbuhkan, mengelola, dan mengadopsi manajemennya dalam teori dan metodologi dengan memanfaatkan sumber daya perusahaan.

Dunia usaha di Indonesia terutama sektor industri ini telah mengalami perkembangan yang sangat cepat dalam 10 tahun terakhir. Industri manufaktur di Indonesia menempati peringkat ke lima di negara-negara G20 menurut *World Bank* yang di sampaikan oleh Airlangga Hartanto pada pertemuan 25 tahun konferensi Internasional, *The Future of Asia* di Tokyo Jepang Kamis 3 Mei 2019.

(Deni, 2019) Dalam keadaan sehat atau tidak, suatu perusahaan dapat dilihat berdasarkan laporan keuangannya. Laporan keuangan merupakan bagian dari sumber informasi yang berhubungan dengan posisi keuangan dan kinerja

keuangan didalam suatu perusahaan. Penyusunan laporan keuangan harus mencerminkan kondisi aktual perusahaan, karena laporan keuangan ini dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan dalam perusahaan. Analisis keuangan sangat bergantung pada informasi yang diberikan oleh laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan merupakan informasi yang penting untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan. Penilaian kinerja merupakan suatu kebutuhan dan keharusan bagi perusahaan atau organisasi, dan pengukuran kinerja tersebut digunakan untuk menilai keberhasilan perusahaan juga sebagai bahan evaluasi kelemahannya. (Dewi, 2017) Keberhasilan atau kegagalan perusahaan dapat ditentukan melalui kinerja suatu perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya, fungsi pengukuran kinerja itu sendiri adalah sebagai alat untuk manajemen keuangan perusahaan dalam langkah pengambilan keputusan, dan dapat diperlihatkan kepada para investor untuk menanamkan modalnya.

Kinerja keuangan adalah hasil atau pencapaian manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Untuk mengetahui kinerja keuangan dalam suatu perusahaan bisa dilakukan melalui analisis menggunakan rasio. (Rudianto 2013:189).

Untuk mengukur kesehatan keuangan perusahaan, dapat menggunakan alat analisis yang disebut dengan analisis rasio keuangan. Untuk melakukan analisis rasio keuangan, perlu untuk menghitung rasio keuangan yang mencerminkan aspek-aspek tertentu. Rasio keuangan dapat dihitung berdasarkan angka-angka di neraca saja, dalam laporan keuangan mereka dapat merumuskan rasio tertentu yang dianggap mencerminkan aspek-aspek tertentu (Suad Husnan, 2002:69).

Menurut Kasmir (2012:104), rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka dalam laporan keuangan dengan membagi satu angka dengan yang lainnya. Perbandingan dapat dibuat antara satu komponen dan komponen dalam satu laporan keuangan atau antara komponen dalam laporan keuangan.

Secara umum, kinerja keuangan perusahaan sebagian besar diukur

menggunakan rasio keuangan, seperti : rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio manajemen utang, rasio manajemen aktiva, dan rasio nilai pasar. Keuntungan dari penarikan kinerja keuangan menggunakan metode ini adalah kemudahan perhitungannya selama data historis tersedia. Sedangkan kelemahan dari metode ini adalah bahwa kinerja perusahaan tidak dapat diukur secara akurat. Ini karena data yang digunakan adalah data akuntansi yang tidak dapat dipisahkan dari interpretasi atau estimasi yang dapat menyebabkan munculnya berbagai jenis macam distribusi sehingga kinerja keuangan perusahaan tidak diukur secara tepat dan akurat.

Berikut ini merupakan gambaran data keuangan perusahaan periode 2007-2018 yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan :

Table 1 Data Perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Tahun 2007- 2018

| Tahun | Penjualan Bersih (dalam juta rupiah) | Perubahan (%) | Laba/Rugi Bersih (dalam jumlah rupiah) | Perubahan (%) |
|-------|---|------------------|---|------------------|
| 2007 | 27.858 | - | 980 | - |
| 2008 | 38.799 | 39,27% | 1.034 | 5,51% |
| 2009 | 37.140 | -4,27 | 2.075 | 6,76% |
| 2010 | 38.403 | 3,40 % | 2.952 | 42,26 % |
| 2011 | 45.332 | 18,04 % | 4.891 | 65,68 % |
| 2012 | 50.059 | 10,42 % | 4.779 | - 2,28 % |
| 2013 | 57.731 | 15,32 % | 3.416 | - 28,85 % |
| 2014 | 63.594 | 10,15 % | 5.146 | 50,64 % |
| 2015 | 64.061 | 0,7 % | 3.709 | -2,7 % |
| 2016 | 66.659 | 4,05 % | 5.266 | 41,97 % |
| 2017 | 70.186 | 5,29 % | 5.145 | - 2,29 % |
| 2018 | 73.394 | 4,57 % | 4.961 | - 3,57 % |

Sumber : Laporan Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk 2007-2018 (Data diolah oleh penulis)

Dilihat dari data laporan keuangan perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, bahwa penjualan bersih dari tahun ke tahun terus mengalami

peningkatan. Penjualan bersih tertinggi terdapat pada tahun 2008, penjualan bersih konsolidasinya sebesar Rp. 38.799 miliar dengan perubahan sebesar 39,27%. Penjualan bersih terendah terjadi pada tahun 2009, konsolidasinya sebesar Rp. 37.140 miliar dengan perubahan sebesar -4,27%. Akan tetapi pada laporan laba rugi dari tahun 2007 sampai tahun 2018 mengalami fluktuatif. Kerugian terbesar terjadi pada tahun 2013 dengan kerugian konsolidasinya sebesar Rp. 3.416 miliar menurun -28,85% dibandingkan dengan tahun 2012. Sedangkan untuk laba bersih tertinggi didapatkan pada tahun 2011 dengan konsolidasinya sebesar Rp. 4.891 miliar dan perubahannya sebesar 65,68% dibandingkan dengan tahun 2010.

PT. Indofood Sukses Makmur Tbk merupakan salah satu perusahaan industri makanan dan minuman terbesar di Indonesia. Seperti yang dilansir dari aturduit.com PT. Indofood Sukses Makmur Tbk termasuk kedalam 20 perusahaan terbesar di Indonesia berdasarkan penjualan (*Updated 2019*) dimana dalam berita tersebut PT. Indofood Sukses Makmur Tbk menempati peringkat ke-16 dengan total penjualan Rp. 38,41, sedangkan berdasarkan laba bersih PT. Indofood Sukses Makmur Tbk menempati peringkat ke-13 dengan laba Rp. 4,58 T. (imoney, 2019).

PT. Indofood Sukses Makmur Tbk merupakan salah satu perusahaan yang memproduksi produk-produk yang banyak di minati oleh masyarakat Indonesia dan mancanegara, seperti jenis produk mie yaitu indomie, pop mie, sarimi dan jenis produk lainnya seperti snack chitato, sambal indofood, la fonte, pepsi karena rasanya yang sesuai dengan selera konsumen. Akan tetapi dilihat dari laporan keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk memang memiliki hasil penjualan bersih yang terus meningkat laba setiap tahunnya, namun dari sisi laporan keuangan laba rugi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk mengalami kerugian pada beberapa tahun.

Adapula rasio keuangan dari PT. Indofood Sukses Makmur Tbk yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

Table 2 Tingkat Current Ratio Return On Assets dan Return On Equity pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Tahun 2007-2018

| Tahun | Current Ratio | Return On Assets | Return On Equity |
|-------|---------------|------------------|------------------|
| 2007 | 92,07 | 5,64 | 26,52 |
| 2008 | 99,77 | 6,57 | 30,59 |
| 2009 | 116,09 | 7,07 | 28,13 |
| 2010 | 203,65 | 8,32 | 23,44 |
| 2011 | 190,95 | 9,13 | 15,47 |
| 2012 | 200,32 | 8,06 | 14 |
| 2013 | 166,73 | 4,38 | 8,9 |
| 2014 | 180,74 | 5,99 | 12,48 |
| 2015 | 170,53 | 4,04 | 8,6 |
| 2016 | 150,81 | 6,41 | 11,99 |
| 2017 | 150,27 | 5,85 | 11 |
| 2018 | 113,1 | 3,73 | 7,37 |

Sumber : Laporan Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk 2007-2018 (Data diolah oleh penulis)

a. Current Ratio

Berdasarkan pada tabel diatas diketahui bahwa nilai *Current Ratio* cenderung mengalami fluktuasi, namun cenderung meningkat disetiap tahunnya, meskipun beberapa tahun terakhir mengalami penurunan. Pada tahun 2007 sampai dengan tahun 2010 *Current Ratio* mengalami peningkatan yang begitu signifikan, peningkatan tertinggi ini terjadi pada tahun 2010 yaitu sebesar 87,56% menjadi 203,65%, tetapi pada tahun 2011 mengalami penurunan sebesar 12,7% menjadi 190,95% kemudian terjadi lagi peningkatan di tahun 2012 yaitu sebesar 9,37% menjadi 200,32% justru ditahun 2013 *Current Ratio* mengalami penurunan kembali yang cukup besar dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu 33,59% menjadi 166,73 kemudian di tahun 2014 mengalami peningkatan yaitu sebesar 14,01% menjadi 180,74% namun ditahun 2015 sampai dengan tahun 2018 *Current Ratio* terus menerus mengalami penurunan dan yang terbesar penurunan terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 37,17 menjadi 113,1.

b. Return On Assets

Dapat dilihat bahwa *Return On Assets* (ROA) pada PT. Indofood Sukses Makmur pada periode 2007-2018 mengalami fluktuasi, namun cenderung menurun disetiap tahunnya. Seperti yang ditunjukkan pada tabel diatas, pada tahun 2007 sampai dengan 2011 *Return On Assets* mengalami kenaikan yang cukup baik meskipun kenaikannya tidak melonjak tinggi, tetapi pada tahun berikutnya *Return On Assets* mengalami penurunan yaitu pada tahun 2012 sebesar 1,07% dan pada tahun 2013 sebesar 3,68% penurunan ditahun 2013 dikategorikan penurunan yang cukup besar di periode 2007 - 2018 ini dan kenaikan yang paling besar terjadi pada tahun 2016 sebesar 2,37%.

c. Return On Equity

Untuk tingkat *Return On Equity*(ROE) pada PT. Indofood Sukses Makmur periode 2007-2018 ternyata mengalami penurunan di setiap tahunnya dalam 12 tahun terakhir ini, bahkan tingkat *Return On Equity*(ROE) ini mengalami kenaikan persentase hanya tiga kali dalam 12 tahun terakhir tersebut yaitu pada tahun 2008 sebesar 4,07%, tahun 2014 sebesar 3,58% dan tahun 2016 sebesar 3,39%. Untuk tingkat *Return On Equity*(ROE) tertinggi pada periode 2007-2018 terjadi pada tahun 2008 yaitu sebesar 30,59% dan sebaliknya nilai terendah terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 7,37% dengan rata-rata persentase *Return On Equity* (ROE) selama 2007 hingga 2018 yaitu sebesar 16,54%.

Dengan inilah sebabnya mengapa peneliti sangat tertarik dalam menjalankan penelitian di PT. Indofood Sukses Makmur Tbk karena seringnya mengalami penurunan di beberapa tahun pada laporan keuangan dari periode 2007-2018. Menggunakan rasio keuangan dalam sisi current ratio apakah perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya, dan dalam sisi return on assets peneliti ingin melihat potensi keuangan bagi pemegang saham yang dihasilkan dari laba bersih.

Peneliti membandingkan laporan keuangan untuk melihat perubahan-

perubahan data dalam jumlah rupiah, persentase, serta trendnya. Hasil dari perbandingan laporan keuangan tersebut dapat dianalisa, lalu untuk menganalisis dan menafsirkan kondisi keuangan juga dapat dibantu oleh rasio individual.

Perusahaan dapat mengetahui mengenai posisi keuangan perusahaannya dengan cara menganalisis rasio keuangan, maka perusahaan dapat memperoleh gambaran yang tepat mengenai posisi keuangan perusahaan. Perusahaan dapat menganalisis laporan keuangan dengan membandingkan *metric* keuangan dari tahun ke tahun. Selain itu, manajemen dapat mengambil langkah-langkah dan pedoman yang sesuai untuk keberlanjutan perusahaan dengan menganalisis rasio keuangan.

Mengingat pentingnya menganalisis rasio keuangan untuk beberapa pihak terkait yang memainkan peran penting dalam posisi keuangan dan perkembangan perusahaan yang dijelaskan sebelumnya, maka penulis mengangkat judul laporan akhir ini adalah **“Analisis Pengaruh Current Ratio (CR) dan Return On Assest (ROA) Terhadap Kinerja Keuangan (Return On Equity) (PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Tahun 2007–2018)“**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah di atas, orang dapat mengidentifikasi masalah bahwa di era perkembangan ekonomi yang cepat dan kompleks saat ini, perusahaan harus dapat bersaing dan meningkatkan kinerja keuangan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Pentingnya informasi tentang hasil keuangan untuk manajemen perusahaan, pemberi pinjaman dan investor, sehingga perusahaan harus menyajikan informasi keuangan dengan jelas dan lengkap sehingga pengguna dapat menggunakannya secara optimal. Tidak hanya memperoleh informasi keuangan, tetapi juga perusahaan harus menganalisis laporan menggunakan alat analisis keuangan yang ada untuk mendapatkan informasi yang lebih berguna dan spesifik.

Berdasarkan uraian diatas, perusahaan perlu menganalisis pernyataan

kinerja keuangan dengan cermat sehingga perusahaan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Current Ratio berpengaruh terhadap kinerja keuangan di PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Tahun 2007-2018?
2. Apakah Return On Assets berpengaruh terhadap kinerja keuangan di PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Tahun 2007-2018?
3. Apakah Current Ratio dan Return On Assets berpengaruh terhadap kinerja keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Tahun 2007-2018?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Current Ratio terhadap kinerja keuangan di PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Tahun 2007-2018.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Return On Assets terhadap kinerja keuangan di PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Tahun 2007-2018.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Current Ratio dan Return On Assets terhadap kinerja keuangan di PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Tahun 2007-2018.

E. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, dengan melakukan penelitian ini, peneliti dapat menambah pandangan dan pemahaman serta mempraktikkan konsep dan

teori, yang paling utama memiliki keterkaitan dengan konsep *current ratio* dan *return on assets*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi

Sebagai penambahan ilmu untuk mengembangkan masa depan dan praktisi pendidikan, terutama di bidang konsentrasi keuangan dan spesialis terkait lainnya.

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat menjadi indikator alternatif efektivitas perusahaan serta menjadi bahan sumber bagi perusahaan supaya efektifitasnya meningkat.

c. Bagi Investor, calon investor dan masyarakat

Studi ini dapat memberikan gambaran tentang kegiatan perusahaan, yang akan digunakan sebagai bahan untuk mempertimbangkan dalam mengambil keputusan investasi.

F. Kerangka Pemikiran

Adapun kerangka pemikiran dari penelitian ini adalah penggunaan data yang diperoleh dari PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Tahun 2007-2018. Setelah data tersebut diperoleh, lalu data tersebut dianalisis menggunakan analisis *current ratio* dan *return on assets*. Setelah mengetahui *current ratio* dan *return on assets*, hasil dari manajemen data akan diinterpretasikan untuk menentukan efektivitas PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Tahun 2007-2018.

“Kebutuhan modal kerja harus dipenuhi dengan cara menyeimbangkan tujuan likuiditas dan rentabilitas dengan menciptakan gabungan yang baik antara penerapan pinjaman jangka pendek dan jangka panjang, yang disebut dalam literature tentang pengeluaran sebagai masalah modal” Bambang Riyanto, 2001:193). “Dalam hal ini, jika perusahaan hanya perlu alasan untuk menghitung

solvabilitasnya untuk memenuhi modalnya, modal tersebut harus selalu dilakukan dengan mengorbankan modalnya sendiri, karena semakin besar modal itu sendiri, semakin tinggi tingkat solvabilitasnya”. (Bambang Riyanto, 2001:203).

Perlunya laporan keuangan pada akhir periode tertentu untuk mengetahui bagaimana keadaan dengan kondisi keuangan perusahaan tersebut. Manajer menerima laporan keuangan yang telah disiapkan oleh manajemen untuk mempertanggung jawabkan atas tugasnya yang telah diberikan. Laporan keuangan yang dimaksud adalah laporan laba rugi neraca keuangan, laba rugi adalah kemampuan dimana perusahaan dapat menghasilkan keuntungan atau deviden dalam waktu tertentu, sedangkan neraca merupakan yang menyajikan posisi keuangan seperti asset, kewajiban dan ekuitas. Lalu analisis rasio ini di pergunakan untuk menganalisis laporan keuangan agar dapat mengetahui situasi keuangan dengan jelas.

Analisis rasio adalah metode pengukuran kinerja perusahaan diharapkan bahwa analisis hubungan ini akan menunjukkan hubungan antara posting-posting tertentu, setelah itu kesimpulannya dapat ditarik. Mengingat peran penting dalam menganalisis rasio keuangan untuk menilai kecepatan bisnis dan pengembangan bisnis perusahaan, panduan ketika perusahaan membuat keputusan yang berkaitan dengan prosedur perusahaan untuk mempromosikan dan menumbuhkan bisnis yaitu dengan menggunakan pengetahuan yang didampingi dengan keterampilan mengelola dan menafsirkan data dari laporan keuangan perusahaan.

1. Pengaruh Curent Ratio terhadap Kinerja Keuangan

Penilaian efektivitas perusahaan dari sudut pandang keuangan dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan atau lembaga keuangan. Laporan keuangan Menurut Myer dalam S. Munawir (2004 : 5) yaitu “Seorang akuntan yang mengkompilasi dua daftar pada akhir periode untuk. Kedua daftar tersebut yaitu daftar laba rugi atau

pendapatan dan neraca atau daftar posisi keuangan. Baru- baru ini, perusahaan sudah menjadi kebiasaan untuk menambahkan daftar kegiatan, yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tidak dibagikan atau yang sering di sebut dengan laba di tahan”. Setelah laporan keuangan disusun dan informasi tentang situasi keuangan telah diterima, alangkah lebih baik untuk menganalisis laporan keuangan agar dapat mengetahui seberapa besar kesanggupan atau kekurangan yang dimiliki oleh perusahaan. Analisis laporan keuangan terdiri dari analisis atau studi tren dalam posisi keuangan. Banyak metode untuk menganalisis laporan keuangan, termasuk dengan cara menganalisis dengan rasio likuiditas. Menurut Fred Weston dalam Kasmir (2012:129) ratio likuiditas adalah : “rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, maka akan mampu memenuhi utang (membayar) tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo”. Untuk menilai kinerja perusahaan dari aspek finansial dapat dilakukan melalui analisis terhadap laporan keuangan perusahaan atau lembaga keuangan dengan berbagai alat analisis. Analisis dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai apakah suatu perusahaan mempunyai tingkat kinerja atau tingkat kesehatan perusahaan yang baik. Yaitu menjanjikan dan dapat mempertahankan kelangsungan usahanya.

Sebagaimana dilihat dari penelitian terdahulu Meutia Dewi dengan judul penelitian Penggunaan Analisis Likuiditas dan Solvabilitas untuk mengukur Kinerja Keuangan di PT. Aneka Tambang Tbk bahwa Kinerja keuangan PT. Aneka Tambang Tbk berdasarkan rasio likuiditas ditinjau dari rata-rata *current ratio* dari tahun 2012 sampai dengan 2016 berada diatas standar industry yaitu sebesar 200%. Hal ini menunjukkan bahwa *current ratio* PT. Aneka Tambang Tbk dalam kondisi baik, karena semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek dengan menggunakan

aktiva lancarnya. Begitu pula ditinjau dari *quick ratio* yang rata-rata rasionya berada diatas standar industry yaitu sebesar 150%. Hal ini menunjukkan bahwa *quick ratio* nya dalam kondisi baik, sehingga perusahaan tidak perlu khawatir terhadap jaminan hutang perusahaan.

2. Pengaruh Return On Assets Terhadap Kinerja Keuangan

Return on assets adalah sebagian dari rasio rentabilitas, Rasio rentabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kesanggupan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari bisnis selama beberapa tahun. Rasio rentabilitas dapat diukur dari :

1. Rentabilitas Ekonomi

Adalah perbandingan laba atau usaha dengan modal sendiri dengan modal asing yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut.

2. Rentabilitas Modal Sendiri

Adalah perbandingan antara laba bersih dengan modal sendiri.

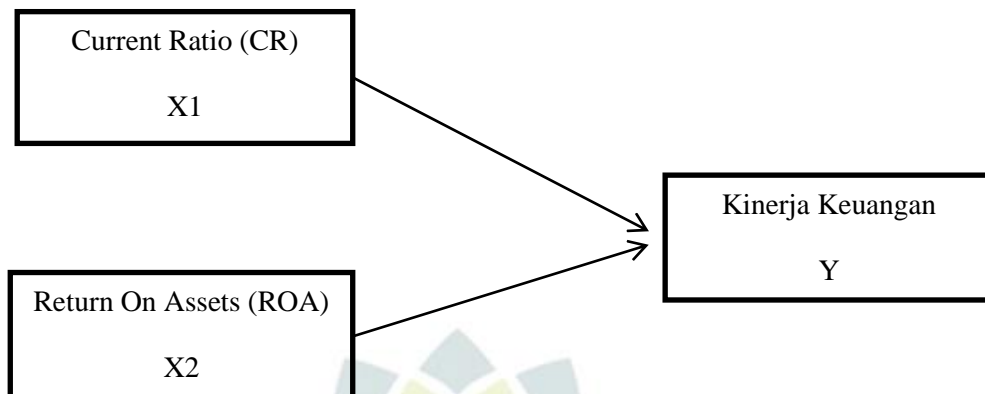
Sebagaimana dilihat dari penelitian terdahulu Widia Astuti dengan judul penelitian Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas Rentabilitas dalam menilai Kinerja Keuangan Koperasi Lepp M3 bahwa pada tahun 2010-2011 rentabilitas mengalami peningkatan sebesar 0,65% hal ini diakibatkan SHU mengalami peningkatan sebesar 605,43% relative lebih besar dibandingkan kenaikan modal sendiri sebesar 2,55%. Tahun 2011-2012 rentabilitas juga mengalami peningkatan sebesar 0,32% hal ini diakibatkan SHU mengalami penurunan sebesar 6,21% relative lebih kecil dibandingkan penurunan modal sendiri sebesar 40,33%. Hasil diatas menggambarkan setiap rupiah modal sendiri yang menghasilkan laba netto selalu mengalami peningkatan.

3. Pengaruh Current Ratio dan Return On Assets terhadap Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah penilaian atas pencapaian yang dapat

dicapai dalam menjalankan aktivitas bisnis berdasarkan keuangan yang ada saat tahun sedang berjalan. Untuk mengetahui informasi pertumbuhan perusahaan dari tahun ke tahun perusahaan sangat membutuhkan laporan keuangan tersebut. Mengukur kinerja keuangan juga dapat membantu perusahaan melakukan perbaikan dalam meningkatkan pengembangan bisnis. Setelah mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan, perusahaan mampu mengetahui berapa banyak hasil kegiatan yang tersisa. Ketika menganalisis rasio keuangan, beberapa alat analisis biasanya digunakan: analisis rasio, yang merupakan perbandingan data keuangan untuk mendapatkan gambaran kinerja perusahaan.. Ada beberapa rasio yang biasa digunakan antara lain : (1) Rasio Likuiditas; (2) Rasio Solvabilitas; (3) Rasio Rentabilitas. Dari beberapa rasio diatas maka, penulis berkesimpulan bahwa analisis kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio likuiditas dan rentabilitas. Kinerja keuangan merupakan ilustrasi prestasi keberhasilan perusahaan yang dapat diartikan sebagai hasil yang sudah tercapai untuk berbagai kegiatan yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan sudah membuat penggunaan atur implementasi keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2012).

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut dapat digambarkan secara model konseptual sebagai berikut :



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah seperangkat hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Hasil penelitian yang terkait dengan Analisis Likuiditas (*current ratio*) dan Rentabilitas (*return on assets*) untuk Menilai kinerja Keuangan.

Berikut penelitian terdahulu yang berkaitan dengan analisis keuangan.

Table 3 Hasil dari Penelitian Terdahulu

| No | Nama Peneliti | Judul Penelitian | Variabel Penelitian | Hasil Penelitian |
|----|-----------------------------------|---|--|---|
| 1. | Ash-Shidiq, Mochamad Lutfi (2013) | Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas terhadap Return On Equity pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food | <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity</i> | Hasil penelitian ditemukan bahwa Rasio Likuiditas (Current Ratio) secara parsial berpengaruh negative dan |

| | | | | |
|----|----------------------|---|---|---|
| | | Tbk Tahun 2002-2011 | | signifikan terhadap Return On Equity, sedangkan Rasio Solvabilitas (Debt to Equity Ratio) secara parsial berpengaruh signifikan negatif. Dan hasil secara simultan bahwa rasio likuiditas dan rasio solvaabilitas berpengaruh terhadap ROE. |
| 2. | Raswan Udjang (2013) | Analisis Likuiditas dan Rentabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk Tahun 2006-2-10 | <i>Current Ratio, Quick Ratio, Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Operating Income Margin, Return on</i> | Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk memiliki kinerja keuangan yang baik, baik |

| | | | | |
|----|-------------------------|--|---|--|
| | | | <i>Assets, Return on Equity</i> | menggunakan indikator Likuiditas maupun Rentabilitas. |
| 3. | Moh. Oktaviannur (2013) | Analisis Likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas untuk menilai Kinerja Keuangan pada Toko Surya Timurdi Kecamatan Meringgai Lampung Timur | <i>Quick ratio, Total Assets to Total Debt Ratio, Total Equity to Total Debt Ratio, Gross Profit Margin, Net Profit Margin.</i> | Dari hasil analisis menunjukkan bahwa Toko Surya Timur digolongkan toko yang kurang sehat karena memiliki <i>quick ratio</i> yang rendah, serta solvabilitas dan rentabilitas yang kurang dari 200%, |
| 4. | Widia Astuti (2013) | Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Rentabilitas dalam menilai Kinerja Keuangan Koperasi LEPP M3 | Likuiditas, Solvabilitas, Rentabilitas | Dari hasil analisis secara keseluruhan kinerja keuangan Koperasi LEPP M3, ditinjau dari rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas |

| | | | | |
|----|---|---|--|---|
| | | | | Pada tahun 2013 sampai 2012 menunjukkan hasil yang berfluktuasi. |
| 5. | Aditya Putra Dewa (2015) | Analisis Kinerja Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk di Bursa Efek Indonesia | <i>CR, QR, DAR, DER, RTO, ITO, TATO, GPM, NPM, ROA, ROE</i> | Hasil analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa <i>CR</i> adalah IL Liquid sedangkan <i>QR</i> adalah Likuid, <i>DAR</i> dan <i>DER</i> dipecahkan, <i>RTO</i> dan <i>ITO</i> efisien, <i>TATO</i> tidak efisien, <i>GPM, NPM</i> , dan <i>ROA</i> efisien, <i>ROE</i> tidak efisien. |
| 6. | Michael Agyaran Barus, Nengah Sudjana, Sri Sulasmiyati (2017) | Penggunaan Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada PT. Astra Otoparts, Tbk dan PT. Goodyer Indonesia, Tbk yang <i>Go Public</i> | Rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas | Hasil analisis rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas periode 2013-2015 Menunjukkan kinerja PT Astra Otoparts, |

| | | | | |
|----|--------------------|--|---|---|
| | | di Bursa Efek Indonesia) | | Tbk lebih baik dibandingkan dengan PT. Goodyer Indonesia, Tbk |
| 7. | Meutia Dewi (2017) | Penggunaan Analisis Rasio Likuiditas dan Solvabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan di PT. Aneka Tambang Tbk | Rasio Likuiditas dan rasio solvabilitas | Dari hasil analisis data menunjukkan Tingkat likuiditas PT. Aneka Tambang Tbk yang diukur menggunakan current ratio dari tahun 2012-2016 secara rata-rata adalah sebesar 220,86%, menunjukkan kondisi baik karena rasio berada diatas standar industri 200%. Quick ratio PT. Aneka Tambang Tbk dari tahun 2012-2016 |
| | | | | |

| | | | |
|--|--|--|---|
| | | | <p>secara rata-rata adalah sebesar 170,02% menunjukkan kondisi baik karena rasio berada diatas standar industri 150%. Tingkat solvabilitas PT. Aneka Tambang Tbk yang diukur menggunakan debt to assets ratio dari tahun 2012-2016 secara rata-rata adalah sebesar 40,09%,</p> <p>Menunjukkan kondisi tidak baik karena rasio berada diatas standar industri 35%. Debt to equity ratio PT. Aneka Tambang Tbk dari tahun 2012-2016 secara rata-rata sebesar 67,57%</p> |
|--|--|--|---|

| | | | | |
|--|--|--|--|--|
| | | | | menunjukkan kondisi tidak baik karena rasio berada diatas standar industri 66%. |
|--|--|--|--|--|

Sumber : data diolah oleh penulis dari berbagai jurnal dan skripsi

H. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran dan model konseptual di atas dapat ditarik hipotesis dalam penelitian ini, adapun hipotesis tersebut sebagai berikut :

1. Ho1 : Current Ratio tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Tahun 2007-2018.
2. Ha1 : Current Ratio berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Tahun 2007-2018.
3. Ho2 : Return On Assets tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Tahun 2007-2018.
4. Ha2 : Return On Assets berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Tahun 2007-2018.
5. Ho3 : Current Ratio dan Return On Assets tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Tahun 2007-2018.
6. Ha3 : Current Ratio dan Return On Assets berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Tahun 2007-2018.